

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang dimana dalam kehidupannya manusia selalu diliputi oleh berbagai kebutuhan untuk dapat membuat hidupnya berarti dan menjadikannya sejahtera (Abdul & Asaf, 2020). Kebutuhan adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Berdasarkan sifatnya kebutuhan tersebut mempunyai sifat yang berbeda-beda, ada yang dapat ditunda dalam pemenuhannya dan ada kebutuhan yang harus segera untuk dipenuhi atau disebut sebagai kebutuhan pokok. misalnya yaitu kebutuhan akan pangan dan sandang yang harus dipenuhi setiap harinya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya adalah dengan bekerja.

Semakin banyaknya masyarakat yang membutuhkan pekerjaan untuk dapat memenuhi kebutuhannya menjadikan sektor formal tidak dapat menampung banyaknya tenaga kerja. Terbatasnya lapangan pekerjaan pada sektor formal sehingga mengakibatkan semakin banyaknya pengangguran yang pada akhirnya membuat masyarakat mencari sumber penghidupan alternatif lain yaitu dengan bekerja pada sektor informal. Sektor informal dapat dianggap berperan sebagai penyelamat kehidupan dimana mampu menyediakan pekerjaan dengan keahlian atau keterampilan yang terbatas (Sulistyo Rini, 2012). sektor informal menjadi katup pengaman di tengah

ketidakmampuan pemerintah dan sektor formal menyediakan lapangan kerja (Wauran, Patrick,2012). Di Indonesia sendiri sektor informal yang umumnya banyak dipilih oleh masyarakat dan sering dijumpai adalah pada bidang perdagangan.

Kelompok pekerja yang dapat dikelompokkan sebagai pekerja informal salah satunya yaitu Pedagang Kantin Sekolah. Sekolah dan kantin sekolah merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Kantin sekolah merupakan fasilitas pendukung satuan Pendidikan yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Kantin sekolah merupakan tempat yang berada di sekolah yang dapat dimanfaatkan untuk menyediakan kebutuhan makanan dan minuman untuk melayani seluruh warga sekolah, oleh karenanya setiap sekolah pada umumnya memiliki Kantin Sekolah (Hapsari, 2020). Adanya kebutuhan akan makanan dan minuman bagi siswa dan warga sekolah lainnya membuat sebagian masyarakat memilih untuk bekerja dengan berjualan di Kantin Sekolah. Banyak dari masyarakat yang menggantungkan kebutuhan hidupnya dari hasil berjualan di Kantin sekolah tersebut.

Permasalahan harus dihadapi oleh para pedagang kantin ketika terjadinya pandemi COVID-19. *Corona Virus Disease-19* (COVID-19) merupakan penyakit menular yang terjadi pada akhir tahun 2019 yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus-2* (SARS-CoV-2) yang menyerang pada sistem pernafasan pada manusia (Susilo et al., 2020). Pada mulanya virus ini hanya teridentifikasi di kota

Wuhan China namun dengan adanya peningkatan jumlah kasus positif covid-19 yang signifikan hingga telah menyebar ke berbagai negara secara cepat membuat Lembaga Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) menetapkan *Corona Virus Disease-19* sebagai sebuah pandemi global. Tingginya angka kasus positif yang terkonfirmasi hingga persebaran yang begitu cepat membuat semua negara menjadi khawatir dan mengharuskan setiap negara untuk mengambil keputusan serta kebijakan sebagai upaya untuk memutus mata rantai persebaran Covid-19 tidak terkecuali Indonesia. Di Indonesia sendiri kasus positif Covid-19 pertama kali dikonfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020. Selanjutnya pada tanggal 31 Maret Presiden Jokowi mengumumkan tentang kebijakan yang diambil dalam upaya penanganan pandemic covid-19 yaitu dengan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai tindakan antisipatif (Ristyawati, 2020).

Pemberlakuan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) didukung dengan ditetapkannya peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 tahun 2020 tentang pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) meliputi kegiatan penduduk di suatu wilayah termasuk pembatasan terhadap pergerakan orang atau barang dalam suatu wilayah kabupaten atau kota (Octaviani, 2020). Dari adanya kebijakan tersebut berdampak dan menjadikan kelumpuhan pada berbagai aspek kehidupan seperti pada aspek bidang ekonomi, sosial, agama, serta pada bidang Pendidikan.

Pada bidang Pendidikan sekolah dianggap sebagai salah satu media yang berpotensi memperluas persebaran virus covid-19 oleh karena itu dalam upaya pengendalian pemutusan mata rantai persebaran covid-19 pemerintah Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat pandemi (Channiago, 2021). Dengan adanya surat edaran tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan dalam proses pembelajaran dimana sebelumnya pembelajaran dilaksanakan secara langsung kini proses pembelajaran harus dilakukan dari rumah atau disebut sebagai Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pada kenyataannya perubahan dalam proses pembelajaran yang saat ini dilakukan dari rumah bukan hanya berpengaruh terhadap guru dan peserta didik tetapi juga mempengaruhi warga sekolah lainnya yaitu Para Pedagang Kantin Sekolah.

Pandemi Covid-19 yang membuat sekolah ditutup dan menggantinya dengan melakukan sistem pembelajaran jarak jauh, secara tidak langsung membuat para pedagang kantin sekolah harus kehilangan pekerjaan dan penghasilan mereka. Mereka tidak dapat melakukan aktivitas perdagangan jual beli sebab konsumen atau pembeli satu-satunya bagi mereka adalah siswa-siswi yang bersekolah dan warga sekolah lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap beberapa sekolah yang ada di Kecamatan Duren Sawit diketahui meskipun Pembelajaran tatap muka sudah dilaksanakan tetapi para pedagang kantin sekolah belum dapat diizinkan untuk dapat berjualan. Hal tersebut

dikarenakan belum adanya perizinan dari Dinas Pendidikan dan Pemerintahan Provinsi DKI Jakarta. Beberapa informasi juga peneliti dapatkan yaitu pada sekolah SMK Nurul Islam Jakarta beberapa pedagang kantin yang ada di sekolah tersebut menjadikan penjualan dikantin sekolah menjadi penghasilan utama mereka untuk memenuhi kebutuhan. Namun ada juga para perempuan atau ibu rumah tangga yang membantu dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup

Pada Kecamatan Duren Sawit sendiri berdasarkan data referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan jumlah sekolah yang berada di Kecamatan Duren Sawit yaitu mencapai 240 sekolah negeri dan swasta yang terdiri dari jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas.

Tabel 1.1
Jumlah Sekolah yang berada di Kecamatan Duren Sawit

Jenjang	SD	SMP	SMA	SMK
Negeri	66	18	9	2
Swasta	57	40	20	28
Jumlah/Total				

(Sumber : <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/>)

Dengan melihat jumlah sekolah yang ada di Kecamatan Duren Sawit betapa banyaknya para pedagang kantin sekolah yang terkena imbas dari adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan mereka tidak dapat lagi berjualan sehingga mengakibatkan perekonomian para pedagang kantin semakin

mengalami kesulitan. Namun dengan begitu kebutuhan akan keberlangsungan hidup terus berjalan.

Kurangnya pendapatan dan tingginya kebutuhan pada manusia dapat memotivasi dirinya untuk melakukan sesuatu baik dengan cara positif maupun negative (Zulhijahyanti et al., 2021). Oleh karena itu supaya tetap terpenuhinya kebutuhan ekonomi terutama dalam memenuhi kebutuhan keluarga dengan terputusnya mata pencaharian utama mengakibatkan para pedagang di kantin sekolah harus mempunyai rencana atau cara lain agar tetap terus bertahan.

Dengan sudah hampir 3 tahun sekolah ditutup dan tidak adanya aktivitas penjualan sehingga tidak adanya penghasilan yang didapatkan diyakini adanya suatu tindakan atau cara yang dilakukan oleh para pedagang kantin sekolah untuk tetap dapat melangsungkan kehidupannya. Oleh karena itu menjadi suatu hal yang menarik bagi peneliti untuk mengetahui secara mendalam bagaimana strategi bertahan hidup yang dilakukan para pedagang kantin sekolah untuk memenuhi kebutuhannya selama masa pandemi covid-19. Maka judul dalam penelitian ini adalah “**Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kantin Sekolah Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Selama Masa Pandemi Covid-19** (Studi Pada Pedagang Kantin di Sekolah Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur)”

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan dengan tujuan penelitian lebih terarah dan menghindari adanya penyimpangan pokok masalah sehingga tercapainya tujuan penelitian. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian difokuskan kepada strategi bertahan hidup yang dilakukan para pedagang kantin sekolah yang berada di Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur untuk dapat terus melangsungkan kehidupannya dan memenuhi kebutuhannya selama masa pandemi covid-19

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **Bagaimana Strategi Bertahan Hidup yang Dilakukan Para Pedagang Kantin Sekolah Selama Masa Pandemi *Corona Virus Disease-19* (Covid-19) ?**

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis dan praktis

a) Secara Teoretis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti dan pembaca tentang strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh para pedagang kantin sekolah selama masa pandemi covid-19

b) Secara Praktis

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, sebagai sarana untuk dapat menerapkan teori-teori yang telah didapatkan sewaktu kuliah dan dapat memperdalam pada bidang keilmuan sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan

2. Bagi Sekolah

Bagi sekolah khususnya untuk pengelola kantin sekolah diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pengelola kantin untuk dapat lebih memperhatikan kembali para pedagang kantin dalam menyediakan fasilitas kantin sekolah serta dalam memberikan bantuan.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi para pembaca dengan menambah referensi ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan strategi bertahan hidup para pedagang kantin sekolah selama masa pandemi covid-19.